

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi sangat dirasakan begitu cepat. Berbagai kejadian yang ada di pelosok dunia dapat kita akses dalam waktu yang sangat singkat. Perkembangan teknologi informasi tersebut akan berdampak pada dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus dapat mengejar perkembangan tersebut agar tidak tertinggal. Berbagai macam strategi pembelajaran telah ditempuh, baik dari penyebaran materi pembelajaran, hingga pengambilan kebijakan, sekolah maupun guru.

Sejalan dengan munculnya media pembelajaran berbasis komputer (*computer based instruction*) ini, pihak sekolah memberikan atau membuat sebuah media pembelajaran baru, khususnya untuk mata pelajaran Bimbingan & Konseling yang berbasis web yaitu *e-Learning*. *e-Learning* atau *electronic learning* merupakan aplikasi teknologi informasi yang berbasis elektronik melalui jaringan internet (interkoneksi internasional). Penggunaan media pembelajaran seperti e-Learning ini menjadi salah satu cara alternatif untuk memanfaatkan penggunaan komputer yang sudah menjadi alat pendamping wajib bagi siswa untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu dalam hal penyampaian materi akan lebih menarik karena tidak selalu menggunakan buku pelajaran, dan juga materi yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswanya dapat disampaikan secara efisien.

Pelajaran Bimbingan & Konseling berbeda dengan kegiatan mengajar, karena itu sangatlah perlu adanya pelajaran bimbingan & konseling untuk tiap – tiap sekolah. Perbedaannya yaitu kegiatan mengajar sudah dirumuskan terlebih dahulu dan target pencapaiannya sama untuk seluruh siswa, akan tetapi kegiatan bimbingan & konseling

target dan pencapaiannya lebih bersifat individual dan kelompok. Pembicaraan dalam kegiatan mengajar lebih banyak diarahkan pada pemberian informasi, atau pembuktian dalam satu masalah, sedangkan konseling lebih ditujukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien. Kemudian dalam kegiatan mengajar, para siswa belum tentu mempunyai masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, sedangkan dalam bimbingan & konseling pada umumnya klien telah/sedang menghadapi masalah. Juga dalam melaksanakan bimbingan & konseling, bagi konseler dituntut suatu keterampilan khusus dan berbeda dengan tuntutan bagi seorang guru/pengajar. Bimbingan & konseling semakin hari semakin dirasakan perlu keberadaannya di setiap sekolah. Hal ini didukung oleh beberapa factor, seperti yang dikemukakan oleh Koestoer Parwisastro (1982 sebagai berikut ;

1. Sekolah merupakan lingkungan hidup kedua sesudah rumah, dimana anak dalam waktu sekian jam (kurang lebih 6 jam) hidupnya berada di sekolah.
2. Para siswa yang usianya relative masih muda sangat membutuhkan bimbingan baik dalam mengatasi berbagai macam kesulitan.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa sekolah, guru, dan juga siswa siswi di Indonesia cenderung memilih internet sebagai media pembelajaran dan media informasi, dikarenakan mudah diakses dan tidak memerlukan biaya lebih. Adapun yang sering diminati sekolah, guru, dan juga siswa - siswi di Indonesia di dalam media pembelajaran dan media informasi internet saat ini ialah komunikasi melalui jejaring social, menonton video tutorial pembelajaran, mengunjungi website untuk mengetahui informasi mendalam, mendownload aplikasi pembelajaran, ataupun mendownload berbagai macam game yang berhubungan dengan edukasi.

Dari berbagai minat akan media pembelajaran dan media informasi khususnya media internet di Indonesia, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak sekolah – sekolah berlomba – lomba menyajikan media pembelajaran yang unik agar menarik minat siswa siswi untuk mengetahui eksistensi dunia pendidikan melalui dunia multimedia. Salah satunya melalui media internet Seperti contohnya membuat media pembelajaran digital berbasis *web* yang menarik, yang membahas tentang cara kerja otak kanan dan otak kiri, dampak pacaran dikalangan remaja, etika bergaul di kehidupan masyarakat, bahkan membahas tentang mekanisme pertahanan diri.

SMA Negeri 105 Jakarta yang berlokasi di daerah Jalan Usman, Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Selatan berdiri sejak tahun 1993 hingga sekarang. Selama 24 tahun, SMA Negeri 105 Jakarta bergerak dalam dunia pendidikan. Sejak berdiri nya sekolah ini sampai sekarang, belum ada media pendukung pembelajaran yang unik. Selama ini media pembelajaran siswa siswi di SMA Negeri 105 Jakarta hanya menggunakan buku – buku pelajaran, ataupun LKS sebagai sarana pembelajaran setiap harinya. Pihak sekolah belum menyediakan media pembelajaran yang berbeda seperti media pembelajaran digital berbasis *web* yang menggunakan metode pengembangan aplikasi terstruktur. Maka dari itu penulis ingin membuat media pembelajaran yang berbeda, khususnya media pembelajaran untuk studi Bimbingan & Konseling. Supaya siswa siswi SMA Negeri 105 Jakarta mengenal dunia multimedia melalui aplikasi berbasis *web* yang bersifat interaktif , yang nantinya akan dikelola oleh admin (guru BK yang ditunjuk oleh seolah) serta guru pembimbing yang terlibat dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bimbingan & Konseling kelas X dan XI.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah mengenai media pembelajaran studi Bimbingan & Konseling di SMA Negeri 105 Jakarta, sebagai berikut ;

1. Sangat sedikitnya slot waktu untuk pelajaran Bimbingan & Konseling (dalam seminggu hanya 1x pertemuan), sehingga kurang maksimalnya penyampaian/sharing seaseon antara siswa dan guru,
2. Belum tersedianya aplikasi *media digital pembelajaran berbasis web* yang bersifat interaktif untuk siswa siswi dan juga guru sebagai media pembelajaran Bimbingan & Konseling di SMA Negeri 105 Jakarta,
3. Tidak selalu atau setiap saat nya guru bimbingan & konseling bisa mengajar dikelas bertatap muka dengan siswa siswi nya.

1.3 Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah, penulis memberikan batasan masalah yaitu ;

1. Media pembelajaran yang interaktif sebagai metode alternative proses pembelajaran siswa dan guru untuk pelajaran Bimbingan & Konseling menggunakan media digital berbasis web,
2. Penggunaan *e-Learning* ini digunakan ketika semua siswa – siswa melakukan kegiatan belajar di SMA 105 Jakarta. *e-Learning* ini hanya diperuntukan untuk

pelajaran Bimbingan Konseling dimana device untuk mengakses web tersebut harus terkoneksi internet,

3. Untuk soal yang akan dibahas khusus untuk kelas X dan kelas XI saja. Jenis soal yang diberikan dapat berupa pilihan ganda atau esai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibuat penulis ialah “Bagaimana e-Learning menjadi media digital kreatif sebagai alternative strategi belajar mengajar siswa dan guru untuk mata pelajaran Bimbingan & Konseling?”.

1.5 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam pembuatan media pembelajaran berbasis *web* interaktif ini adalah merancang dan membuat media digital yang interaktif pada studi/pelajaran tertentu, dengan visual yang menarik sesuai dengan *corporate identity* SMA Negeri 105 Jakarta, serta menyajikan pembelajaran dan informasi dengan data yang ringkas dan efektif.

1.6 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :

Hasil perancangan dan pengembangan ini, semoga memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pendidikan, yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (terutama yang berhubungan dengan dunia maya), sebagai alternative sitem pembelajaran yang sudah ada.

2. Manfaat bagi praktisi :

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak – pihak yang hendak melakukan penelitian dengan topic yang sama.
- b. Memberikan pembelajaran dan informasi kepada siswa siswi, guru, dan warga SMA Negeri 105 Jakarta.
- c. Bagi pihak sekolah, membantu untuk mempromosikan media pembelajran baru dengan menggunakan media pembelajaran digital berbasis *web* interaktif.

1.7 Metode Pengumpulan Data

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Data – data yang diperoleh dalam perancangan tugas akhir ini didapat penulis dengan menggunakan metode pengumpulan data berikut ini.

- a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang sama diajukan kepada semua responden, dalam kalimat dan urutan yang seragam. (Sulistyo-Basuki, 2006 : 110). Wawancara narasumber dilakukan untuk mendapat data yang berkualitas dari narasumber yang berkaitan dengan karya Tugas Akhir yang melibatkan pihak SMA Negeri 105 Jakarta.

- b. Observasi

Observasi atau penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literature yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan kearah mana

penelitiannya berdasarkan konteks. Penelitian lapangan biasa diadakan di luar lapangan.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan segala usaha yang dilakukan oleh penulis untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik yang sedang diyeliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku – buku ilmiah, laporan penelitian, karangan – karangan ilmiah, ensiklopedia, dan sumber – sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

1.8 Sistematika Penulisan

Agar isi dari penulisan tugas akhir ini lebih mudah untuk dimengerti maka penulis menjabarkan sistematika pada penulisan tugas akhir ini, Penulisan Tugas Akhir dibagi dalam beberapa bagian. Bagian - bagian tersebut terdiri berbagai bab dan disetiap bab dibagi dalam sub bab. Adapun penulisan ini disusun dalam sistematika sebagai berikut ;

1. BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan beberapa sub pokok meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan yang berkaitan dengan perancangan dan pengembangan *e-learning* untuk studi bimbingan & konseling untuk SMA Negeri 105 Jakarta berbasis web.

2. BAB II : Landasan Teori

Pada bagian ini, dijelaskan landasan teori yang dipergunakan dalam proyek Tugas Akhir dan menguraikan tentang tinjauan aspek ilmiah yang melandasi Perancangan Dan Pengembangan *E-Learning* Untuk Studi Bimbingan & Konseling Untuk SMA Negeri 105 Jakarta berbasis web.

3. BAB III : Konsep Perancangan Karya

Pada bagian ini dijelaskan mengenai konsep pembuatan karya yang meliputi target audience, analisis pembuatan tugas akhir, serta strategi Perancangan Dan Pengembangan *E-Learning* Untuk Studi Bimbingan & Konseling Untuk SMA Negeri 105 Jakarta berbasis web.

4. BAB IV : Pembahasan

Pada bab ini berisikan mengenai seluruh langkah – langkah pembuatan karya meliputi cara, teknik atau prosedur yang digunakan untuk mengerjakan Perancangan Dan Pengembangan *E-Learning* Untuk Studi Bimbingan & Konseling Untuk SMA Negeri 105 Jakarta berbasis web.

5. BAB V : Penutup

Pada bagian ini berisikan kesimpulan dan saran – saran mengenai pengerjaan Tugas Akhir Perancangan Dan Pengembangan *E-Learning* Untuk Studi Bimbingan & Konseling Untuk SMA Negeri 105 Jakarta berbasis web.